

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks disebut juga “silent killer” karena perkembangan kanker ini sangat sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10-20 tahun. Proses ini seringkali tidak disadari hingga kemudian sampai pada tahap pra kanker tanpa gejala (Widayanti, 2018).

Menurut *International Agency for Research on Cancer (IARC)* dalam Syarief (2021) jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Angka ini meningkat dibanding tahun 2018 yang mencatat ada 18,1 juta kasus dengan jumlah kematian 9,6 juta jiwa. Dari 19,3 juta kasus kanker di dunia, penyakit yang paling banyak diderita adalah [kanker payudara](#) sebanyak 11,7 persen, sementara itu kanker Rahim berada pada urutan ketujuh sebesar 3,1%.

Global Burden of Cancer Study (Globocan) dari *World Health Organization (WHO)* mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Ditemukan insiden kanker serviks 1 dari 1000 perempuan di Indonesia.

Berdasarkan data Risesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018, sementara itu di Provinsi Banten sebanyak 1,39% (Kemenkes, RI, 2018). Berdasarkan hasil pemeriksaan kanker serviks menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 ditemukan dengan IVA positif sebanyak 50.171 orang dan yang dicurigai kanker serviks sebanyak 5.847 orang. Sementara itu di Provinsi Banten ditemukan dengan IVA positif sebanyak 106 orang dan yang dicurigai kanker serviks sebanyak 88 orang, adapun Kota Tangerang selatan ditemukan dengan IVA positif sebanyak 2 orang (Kemenkes, RI, 2021).

Kanker yang diketahui sejak dini, memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali tanda gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan deteksi dini yang tepat (Andrijono, 2017). Individu yang tampak sehat meski terinfeksi HPV, lebih dari 75% diantaranya akan sembuh dari infeksi dalam waktu 30 bulan. Hal ini terjadi pada pasien yang terinfeksi tipe risiko rendah. Satu-satunya cara untuk mengetahui kepastian apakah terpapar HVP atau tidak adalah dengan melakukan test (Dewi, 2019).

WHO telah meninjau bukti mengenai kemungkinan modalitas untuk skrining kanker serviks dan telah menyimpulkan bahwa skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (30-49 tahun) test HPV, sitologi dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan (WHO, 2018). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk pencegahan dan pengendalian kanker leher rahim, antara lain deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim. Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia perlu adanya upaya masif yang dilakukan semua pihak baik pemerintah dan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker (Emilia, 2019).

Pemeriksaan IVA test merupakan salah satu metode skrining kanker servik yang cocok dilakukan di Indonesia, disamping mudah pelaksanaannya juga murah dan efisien. Pada pemeriksaan IVA test pun bisa diketahui tentang kondisi kesehatan organ reproduksi secara hampir menyeluruh, karena pada pemeriksaan IVA test, pemeriksaan diawali dengan melakukan inspeksi pada organ reproduksi bagian luar (vulva) dan dalam (vagina dan mulut rahim), sehingga bisa didapatkan hasil skrining bukan hanya terfokus pada hasil positif kanker atau iva positif, tetapi bisa diketahui juga kelainan-kelainan yang ada pada vulva, vagina dan mulut rahim seperti peradangan atau infeksi atau polip/tumor lainnya, karena itu deteksi dini dengan IVA test sangat membantu untuk mengembangkan diagnosa lain atau membantu menegakan diagnosa lain selain kanker mulut Rahim (Kemenkes RI, 2019).

Meskipun demikian, banyak wanita usia subur tidak mau melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Notoatmodjo (2019), dalam teori L Green ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya faktor predisposisi seperti riwayat penyakit IMS, faktor pemungkin seperti sumber informasi dan akses menuju ke pelayanan kesehatan, faktor pendukung seperti dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan.

Paramitha (2018) dalam penelitiannya berhubungan secara bermakna dengan partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks serta penggunaan media yang bersifat persuasif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Selanjutnya mengenai dukungan keluarga didapatkan dari hasil penelitian Wigati & Nisak (2017) terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Kudus. Diperoleh nilai OR = 14,187, hal ini dapat diartikan bahwa wanita yang mendapat dukungan keluarga dengan baik berpeluang sebesar 14,187 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan wanita yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Wanita yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Hasil penelitian Nordianti & Wahyno (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan IVA. Responden dengan dukungan petugas kesehatan yang baik memiliki kesadaran 9,45 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan IVA daripada responden dengan dukungan petugas kesehatan kurang, hal ini dapat ditunjukkan dari proporsi PUS yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear seluruhnya ditemukan pada PUS yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Jadi semakin banyak petugas kesehatan yang memberikan dukungan terkait dengan deteksi dini kanker

serviks melalui metode pap smear maka semakin banyak PUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian Masturoh (2019) diperoleh data responden yang akses menuju ke pelayanan kesehatan jauh sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan kanker servik, sedangkan responden yang memiliki akses menuju ke pelayanan Kesehatan sehingga ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara akses menuju ke pelayanan kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan IVA. Adapun mengenai riwayat IMS dalam penelitian Carolin & Novelia (2020) dalam penelitiannya didapatkan hasil ada pengaruh riwayat IMS wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat.

Hampir semua puskesmas di Kota Tangerang Selatan sudah menyediakan pelayanan deteksi dini kanker serviks seperti IVA. Salah satu Puskesmas di Kota Tangerang selatan yang menyediakan pelayanan deteksi dini kanker serviks adalah Puskesmas Pondok Betung. Pada Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan tahun 2020 dari 13.106 WUS ada 21 wanita yang mengikuti Test IVA, pada tahun 2021 dari 13.274 WUS ada 11 wanita yang mengikuti Test IVA. Hal ini menandakan bahwa hanya sebagian kecil ibu yang mau melakukan IVA test. Target pemeriksaan Test IVA yaitu 100 % selama 1 tahun, dapat diketahui bahwa prevalensi deteksi dini melalui IVA test masih di bawah target.

Berdasarkan rendahnya capaian pemeriksaan IVA di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan tahun tahun 2020 dari 13.106 WUS ada 21 wanita yang mengikuti Test IVA, pada tahun 2021 dari 13.274 WUS ada 11 wanita yang mengikuti Test IVA. Hal ini menandakan bahwa hanya sebagian kecil ibu yang mau melakukan IVA test.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor apakah yang Berhubungan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi sumber informasi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, akses ke pelayanan kesehatan, riwayat penyakit menular seksual dan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.
- 2) Mengetahui hubungan antara sumber informasi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, akses ke pelayanan Kesehatan dan riwayat penyakit menular seksual dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mencari tahu faktor-faktor yang berhubungan dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepentingan keilmuan

Hasil penelitian ini untuk mengembangkan ilmu asuhan kebidanan khususnya mengenai kesehatan reproduksi wanita tentang kanker serviks dan upayanya dalam melakukan deteksi dini kanker seviks.

2) Bagi Tempat penelitian

Memberikan masukan dan tambahan informasi bagi tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan pelayanan khususnya dalam memberikan penyuluhan tentang kanker leher rahim sehingga wanita usia subur menyadari pentingnya deteksi dini kanker serviks salah satunya dengan melakukan IVA test.

3) Bagi Wanita Usia Subur

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kanker serviks dan mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan (deteksi dini) agar dapat terhindar dari penyakit tersebut.



